

M E N U K I T A

k o n t a k

o b r o l a n

p r o f i l

K I S A H K I T A

j a l a n - j a l a n

p o j o k s a n t a i

t i p s

Assalamualaikum salam sejahtera.. Merdeka !!! baru-baru ini kita baru saja memperingati hari kemerdekaan negara kita semoga kita sebagai rakyat Indonesia dapat mempersembahkan yang terbaik karena hidup harus lebih bermanfaat bagimu, bagiku bangsaku.

Sebelumnya redaksi mohon maaf atas terlambatnya penerbitan karena beberapa hal namun cermin akan mencoba untuk selalu memperbaiki setiap penerbitannya. Dalam edisi ini ada kolom tambahan yaitu **profil**

kita. Disini teman-teman dapat mengisi **g a m b a r a n** sosok atau **tokoh** yang **m e m i l i k i** **p e n g a l a m a n** **l e b i h** , **a l a n g k a h**



baiknya apabila kolom ini dapat dilengkapi dengan foto yang bersangkutan untuk hal ini akan difasilitasi oleh PL atau Kader Dokumentor untuk pengambilan gambar/foto. Dengan begitu cermin harap akan mempererat tali persaudaraan kita. Jangan lupa hasil tulisannya..kami disini akan selalu menunggu. Jadikan cermin sebagai media untuk belajar karena kita tidak akan pernah tau apabila kita tidak pernah berani untuk mencoba.

C E R M I N

Pemimpin Umum/Penanggung jawab: Hj. Nani Zulminarni, Ms; **Wakil Pemimpin Umum:** Adi Nugroho; **Pemimpin Redaksi:** Oemi Faezathi, S.sos; **Sekretaris:** Endah Kusmawati; **Desain artistik:** Oemi Faezathi, S.sos, Een ; **Koordinator Aceh:** Ratna Fitri, ST; **Koordinator Jawa-Barat:** Diah Pitaloka; **Koordinator Jawa-Tengah:** Desi Viena Yanti; **Koordinator Kalimantan-Barat:** Kholilah; **Koordinator Sultra:** Baralia; **Koordinator NTT:** Bernadete Deram; **Koordinator NTB:** Nurhaida Mandalika; **Koordinator Maluku:** Maryam Sapsuha; **Alamat Redaksi:** Komplek PTBI DKI Jl. Lidi Blok A 20 no:20 Jakarta Timur.



S URAT

P EMBACA



KABAR-KABARI dari JAWA-BARAT

Neng Geulis....? Sibuk pisan eeeuuuy.....

Beberapa waktu yang lalu sekitar bulan Juli-Agustus Jawa Barat sempat diterpa serangkaian kesibukan yang begitu padat mulai dari serangkaian monitoring baik itu dari bank dunia Sekretaris PMD Jakarta dan Seknas, mendampingi dalam pembuatan film dokumenter, mengurus BLM bantuan langsung masyarakat. sampai dengan persiapan pameran foto. Jelas-jelas membutuhkan tenaga ekstra apalagi mekanisme BLM yang kita ketahui di BALI ternyata tidak sesederhana itu berbagai hambatan dan rintangan yang menghadang namun PL Jabar tetap majuuu teruss pantang mundurrr!!! Tentunya tidak luput dari dukungan ibu-ibu kelompok yang setia membantu dan mendoakan kita semua sehingga prosesnya lancar walau penuh dengan suka dan duka *naah...* bulan depan untuk teman-teman Jabar di himbau untuk berbagi pengalaman spesial pake telur hehe.... beritanya kita tunggu yaaa.... edisi berikutnya



Kunjungan Lapangan Bank Cianjur-Jawa Barat

Selama beberapa bulan terakhir ini kelompok pekka Cianjur Jawa-Barat dikunjungi oleh tamu-tamu dari luar negeri. Kunjungan pertama yaitu di Bulan Juni dan Kunjungan yang kedua yaitu di Bulan Juli Betapa terkejutnya saya ketika melihat sosok wanita yang cantik-cantik. Betapa tidak postur tubuh ketiga wanita ini yang pertama tinggi dan agak gemuk, berhidung mancung lainnya berperawakan tubuh sedang dan berkulit putih. Mereka datang menghampiri kelompok kami yang berada di Desa Cibodas kecamatan Pacet, Cianjur Jawa Barat. Selama setahun Kami disini bergabung dengan kelompok pekka yang kami beri nama kelompok Sakinah yang terdiri dari 20 orang anggota termasuk pengurus yang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara.

Pada suatu hari kami semua mendapat kabar dari seorang pendamping lapang yaitu sdr. Oemi Faezathi beliau adalah Pl kami yang baik setia selalu siap membimbing kelompok di saat kami mendapat kesulitan di dalam mengelola kelompok pekka. Beliau mengatakan di hadapan kami semua dan menyampaikan sesuatu kepada ibu-ibu anggota kami bahwa nanti kelompok kami akan kedatangan tamu dari luar negeri. Saat itu

Dunia Ke Kelompok Pekka

Terlintas dalam hati saya pikiran buruk jangan-jangan kami semua ini akan diapa-apakan. Apakah mereka semua bermaksud membohongi kami? pokoknya macam-macam perasaan buruk yang ada di hati saya.

Namun begitu tiba saatnya ternyata jauh dengan perkiraan kami ketika seorang wanita yang masih muda belia berkulit putih, raut wajahnya jernih dan berseri ia pun mulai membuka pembicaraan dengan tutur kata ramah dan lemah lembut dia adalah ibu Ela utusan dari Bank Dunia bersama dua temannya dari Singapur Nona Yunis dan Ibu Nona dari Amerika. Kemudian selanjutnya pada bulan berikutnya kami kedatangan tamu Pak Scott, Pak Poriaman dari Bank Dunia, Nona Maiko dan Nona Tomoko dari Jepang.

Disini kami akhirnya mengetahui jelas maksud kedatangannya. Berbeda dari pikiran yang buruk sebelumnya. Selama pertemuan itu kami banyak bertukar pengalaman mengeni kehidupan ibu-pekka dan kegiatan kelompok pekka selama ini. Kami menjelaskan dari mulai terbentuknya kelompok pekka sampai saat ini. Kedatangan tamu dari luar negeri ini banyak hikmahnya. Sebagai anggota

Saya sendiri sebagai ketua kelompok pekka Sakinah tidak bisa membayangkan "mimpi apa saya semalam?" bisa bertemu dengan orang-orang penting seperti mereka itu. Pokoknya kami merasa puas dengan kehadiran tamu-tamu itu. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Disini kami pun tidak lupa mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, ternyata dengan bergabung kelompok kami dalam pekka banyak hikmah yang kami dapat dan banyak pengalaman yang kami temukan. Akhir kata dari saya terima kasih Tuhan..., kau telah memberi kami semua anugrah yang begitu besar nilainya juga kami semua di sini tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pendamping lapangan kami yang begitu gigih dan ulet di dalam cara membimbing kami semua *amien yaa robbal alamin*. (LILIS-PACET)

Keterangan gambar:

1. Rombongan Bank Dunia ke kelompok Pekka Sakinah-Cibodas. Pak Scott, Maiko dan Tomoko (Jepang) dan ibu Feny Komnas Perempuan.
2. Bertukar Pengalaman bersama anggota kelompok.
3. Bersama dengan kader lokal.

1



2



3



PERJALANAN PANJANG PENDAMPING LAPANG PEKKA

Tak terasa enam bulan sudah aku menjalankan tugas sebagai Pendamping Lapang Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Enam bulan bila dihitung satu per satu rasanya lama, namun bagiku waktu itu terasa baru seminggu.

Awal perjalanan tugasku banyak kemudahan yang kudapati, namun banyak pula tantangan yang datang menemani perjalanan karirku selama enam bulan itu.

Perjalananku dari desa ke desa pintu masuk program ini tidak terlalu banyak mengalami hambatan karena awalnya aku melapor diri di kepala desa, kedua desa pintu masuk yaitu Desa Pepakkelu dan Desa Horinara. Ternyata aku diterima baik bahkan kepala desanya bersedia memberikan data dan bersedia pula mengumpulkan masyarakat untuk sosialisasi Program Pekka.

Aku merasa gembira karena proses awal begitu mulus dan baik. Namun begitu masuk pada tahapan berikutnya ternyata aku mengalami sedikit kesulitan, dimana aku dimarahi seorang aktivis LSM, katanya Ini adalah wilayah binaan kami, "siapa yang mengutus anda? dan dari LSM mana kamu diutus untuk ikut pelatihan?", tanyanya dengan nada kesal dan marah.

Untuk sesaat aku diam sambil mendengar segala omelannya yang tidak enak didengar. Namun aku berusaha untuk sabar dan kemudian aku membuka pembicaraan dengan mengatakan "Sudah, pak!" Supaya bapak ketahui bahwa kami tidak diutus oleh siapa-siapa, tapi kami direkrut oleh Seknas Pekka. Dan kami melaksanakan tugas sesuai apa yang kami emban. Ini pak, surat tugas kami. Dia kemudian mengambil surat tugas tersebut, dan membacanya sambil mengangguk-anggukkan kepala. Dengan nada yang kedengaran berat, dia mengatakan "Silahkan anda melaksanakan tugas, semoga berhasil." Dan dia menyerahkan kembali surat tugas itu.

Akupun pamit pulang dengan perasaan yang kesal dan berat, sebab perjalananku masih panjang dan takut suatu saat akan mengalami hal yang lebih sulit lagi dari ini.

Waktu terus berjalan, demikian pula perkembangan kegiatanku. Sampai dengan akhir Maret 2002, terbentuk sembilan kelompok di Desa Horinara, dan tujuh kelompok di Desa Pepakkelu.

K e g i a t a n pendampinganpun terus dilaksanakan, sementara kegiatan simpan pinjam langsung saja dijalankan begitu adanya pembentukan kelompok. Perkembangan simpan pinjam serta kemampuan anggota dan pengurus untuk mengungkapkan pendapatpun semakin bagus dan berani.

Dengan melihat perkembangan-perkembangan kelompok tersebut, kemudian atas kemauan dan kebutuhan, kelompok direkomendasikan ke Seknas untuk mengadakan pelatihan visi, misi dan motivasi berkelompok. Untuk desa Papakkelu, pelatihan ini dimulai dari bulan Juni 2002, kemudian untuk desa Horinara dimulai pada bulan Juli 2002.

Ina-ina begitu merasakan manfaat dari pelatihan tersebut. Karenanya mereka begitu gembira, dan mampu mengungkapkan kondisinya dengan jujur dengan isak tangis mereka. Mereka betul-betul merasakan bahwa ada program seperti ini, yang mau dan dengan setia mendengarkan segala keluhan kesah mereka yang selama ini dipendam sendiri.

Tangis ina-ina, bukan suatu tangis kesedihan, tetapi tangis kebahagiaan karena mereka merasakan bahwa ternyata mereka sekarang tidak sendiri lagi. Mereka sudah banyak merasakan bahwa semiskin-miskinnya mereka, toh mereka masih punya tanggungjawab terhadap anak, suku, dan lewotana/pemerintah. Pelatihan visi, misi dan motivasi berkelompokpun terus dijalankan secara bergantian dengan Kecamatan Ile Boleng, dan akupun punya kewajiban untuk membantunya.

toh mereka masih punya tanggungjawab terhadap anak, suku, dan lewotana/pemerintah.

Pelatihan visi, misi dan motivasi berkelompokpun terus dijalankan secara bergantian dengan Kecamatan Ile Boleng, dan aku punya kewajiban untuk membantunya.

Jadwal pelatihanpun diatur dan dimusyawarahkan bersama kelompok, agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain di desa. Namun kenyataan berbicara lain, tepat tanggal 15 Juli 2002, malam Selasa, tiba-tiba kelompok Mawar dan Ana Susah dikejutkan dengan sebuah pengumuman dari desa. Isi dari pengumuman sebagai berikut:

"Besok pagi semua lapisan masyarakat Desa Horinara wajib mengikuti kegiatan pembuatan jalan PPK dan realisasi dana. Bapak-bapak bawa cangkull's kop, sedangkan ibu-ibu tugasnya isi air untuk penampungan "

Sementara jadwal pelatihan visi, misi dan motivasi berkelompok untuk kelompok Mawar dan Ana Susah sudah disepakati sejak tanggal 1 Juli saat pertemuan UPD.

Hal ini sudah dilaporkan pada kepala desa oleh ketua kelompok. Agar tidak mengecewakan ketua kelompok dan anggota, kami mengadakan musyawarah singkat, agar pagi-pagi jam 04.00 mereka semua sudah kerja dan mengisi semua tempat penampungan hingga penuh.

Kemudian jam 09.00 pagi mereka kembali dan mengikuti pelatihan sebagaimana telah dijadwalkan bersama. Aku bersama PL Ile Boleng tiba di tempat pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama yaitu tepat jam 08.00. Begitu kami memasuki halaman rumah tersebut, dari jauh sudah tercium aroma masakan yang selama ini jarang kami temukan saat kami mengadakan kunjungan rumah.

kami temukan saat kami mengadakan kunjungan rumah. Aroma masakan apa? pikirku dalam hati, dan berusaha mempercepat langkah agar dapat melihatnya dari dekat. Begitu kami masuk ke dalam ruangan itu, sebelah kanan tempat aku berdiri, ina-ina sudah duduk rapi dengan tempat sisi pinang. Di ruang tengah rumah sudah berjajar rapi piring-piring dan segala macam makanan untuk makan siang, dimana jenis makanan tersebut belum pernah dilihat saat makan sehari-hari mereka.

Kedatangan kami disambut dengan senyum dan tawa ina-ina. Kami dipersilahkan duduk di lantai sama seperti ina-ina lainnya. Tepat jam 09.00 kami mulai dengan pelatihan visi, misi dan motivasi berkelompok. Ina-ina telah siap untuk mengikuti pelatihan tersebut. Acara dimulai dengan perkenalan dari PL yang diundang, dan kemudian ina-ina memperkenalkan dirinya secara bergantian. Suasana hening karena perhatian semua peserta tertuju ke depan dimana PL yang diundang sedang menceritakan pengalamannya. Tiba-tiba semua perhatian beralih ke luar ruangan, karena suara bantingan cangkul dan bentakan yang mengagetkan. "Berhenti! Bubarkan pertemuan ini!, kalau mau buat suatu kegiatan harus koordinasi dengan desa"

Tiba-tiba semua perhatian beralih ke luar ruangan,

semua peserta tertuju ke depan dimana PL yang diundang sedang menceritakan pengalamannya.

Tiba-tiba semua perhatian beralih ke luar ruangan, karena suara bantingan cangkul dan bentakan yang mengagetkan.

"Berhenti! Bubarkan pertemuan ini!, kalau mau buat suatu kegiatan harus koordinasi dengan desa" katanya dengan nada membentak, dan masih berdiri di luar ruangan. Kami kaget dan bercampur tanda tanya, siapa gerangan di luar sana?

Dengan perasaan yang tidak tenang dan tanda tanya di dalam hati, kami keluar untuk melihat dari dekat siapa orangnya yang berani membubarkan pelatihan ini. Dengan langkah yang berat aku melangkah ke depan pintu, namun belum sempat melihat keluar merusak keadaan di desa ini!" katanya lagi.

kami dikagetkan lagi dengan bentakan "Bubarkan pelatihan ini, atau aku yang akan membubarkan! bentaknya. Jangan buat sesuatu yang merusak keadaan di desa ini!" katanya lagi.

Namun aku dengan tenang dan menahan tangis sebab ina-ina sudah pada menangis, aku berusaha untuk melihat siapa gerangan orang yang kurang sopan itu. Aku kaget, rasanya tidak mungkin, dan apa betul yang ada dihadapanku adalah seorang kepala desa yang terhormat, yang juga Assisten FK? Seorang jebolan universitas lagi. Tidak mungkin kataku dalam hati. Dengan menyembunyikan perasaan aku berusaha menyapanya. "Selamat pagi, Pak Kepala desa. Mari silahkan tanda tanya, siapa gerangan di masuk, luar sana?" "Tidak! Aku tidak akan masuk, tapi bubarkan pelatihan ini" katanya. "Baik bapak, tapi tolong bapak masuk ruangan dulu, agar kita bisa atur yang baik" pintaku. "Dan kami minta maaf jika kehadiran kami hanya merusak situasi desa bapak" kataku lagi.

pelatihan ini" katanya. "Baik bapak ,tapi tolong bapak masuk ruangan dulu, agar kita bisa atur yang baik " pintaku.

Dan kami minta maaf jika kehadiran kami hanya merusak situasi desa bapak kataku lagi. Perasaan jengkel, kesal, marah semuanya berkeamuk di dalam hatiku.

Aku bertanya dalam hati, inikah tindakan yang baik sebagai seorang kepala desa? Sambil menangis, ina-ina berusaha menjelaskan kepada bapak desa, bahwa mereka sudah kerja sejak jam empat pagi, dan semua wadah yang hendak diisi dengan air sudah penuh semua. Namun dengan bangganya sebagai orang nomor satu di desa itu, dia tetap saja bersikeras dengan mengatakan "Aku tidak mau tau, yang penting bubarkan dulu pelatihan ini. Entah kalian sudah masak atau belum, yang penting bubarkan pertemuan ini". Aku beserta rekan PL Ile Boleng-pun ikut larut dalam isak tangis ina-ina.

Kami merasa iba karena makanan yang mereka siapkan untuk makan siang, tidak tahu harus dibagaimanakan. Ina-ina, agar suasananya tidak kacau, dan kita tidak dibenci oleh bapak desa, sebaiknya ina-ina pergi ke tempat kerja lagi.

" Hari ini biar pelatihan kita tunda sampai ina-ina punya waktu luang, agar tidak lagi mengalami hal yang sama seperti ini " kataku dengan nada memohon pengertian.

Berulang kali aku menyampaikan maaf pada ina-ina dan memberi pengertian agar ina-ina jangan merasa kecewa. Kami memperoleh kesepakatan bahwa pelatihan akan dilaksanakan esok harinya, namun dimulai jam 08.00 hingga selesai. Jadwal yang harusnya dua hari, dipadatkan hanya jadi satu hari. Kamipun mengikuti apa yang dikehendaki ina-ina, sebab kami takut mereka kecewa lagi. Akhirnya aku bersama PL Ile Boleng pamit untuk pulang. pulang dengan perasaan kecewa.

Kami pulang dengan perasaan kecewa. Berita tentang tindakan tidak terpuji kepala desa, dan juga sebagai Assisten FK PPK ini, akhirnya didengar oleh UPK PPK dan PJOK, serta semua lapisan masyarakat lainnya. Sekitar jam satu siang, sambil santai di belakang rumah, aku dipanggil oleh adikku. " Kak, ada tamu "katanya sambil berlari menuju ke tempat aku duduk. "Suruh masuk ", kataku. "Anu, kakak " dia...dia..dari UPK PPK " katanya.

Aku bergegas ke ruang depan sambil bertanya dalam hati untuk apa dia siang-siang bertamu. Dengan berbasabasi aku menyapanya " E..bapak, silahkan duduk, Ada apa siang-siang begini bertamu? Ada yang bisa saya bantu?" tanyaku dengan nada bercanda.

Ah, tidak. Saya saya datang hanya mau minta maaf atas kejadian tadi pagi " katanya. Kejadian yang mana, pak? tanyaku seolah-olah tidak tahu kejadian tadi pagi.

maaf atas kelancangan rekan saya tadi. Dia terbawa emosi dari rumahnya" katanya. "Pak, kenapa ina-ina yang tidak tahu menahu yang jadi korban pelampiasan amarahnya? Itukah tindakan seseorang kepala desa?" tanyaku. "Jika bapak datang hanya untuk tujuan itu, berarti bapak sangat keliru, karena



" Bu, sekali lagi saya minta maaf atas kelancangan rekan saya tadi. Dia terbawa emosi dari rumahnya ", katanya.

" Pak, kenapa ina-ina yang tidak tahu menahu yang jadi korban pelampiasan amarahnya? Itukah tindakan seorang kepala desa?" tanyaku.

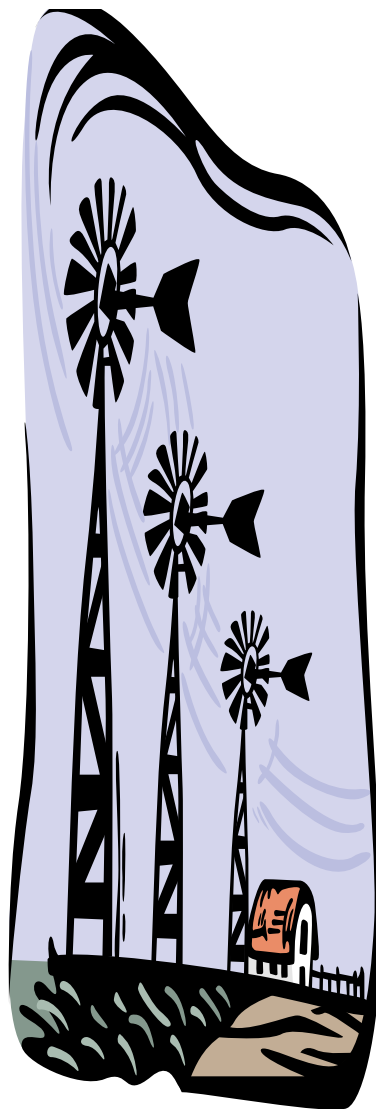
" Jika bapak datang hanya untuk tujuan itu, berarti bapak sangat keliru, karena bukan kepadaku bapak minta maaf, tapi kepada ina-ina. Kasihan ina-ina, pak.

Mereka sudah bersusah payah menyiapkan masakan, yang selama ini mungkin belum pernah mereka cicipi di rumah masing-masing. Tetapi hanya karena pelatihan, mreka berusaha mendapatkan sepotong ikan dan sayur. Tidakkah bapak k asihan melihat keadaan mereka? Tegakah bapak berbuat hal seperti itu? lanjutku.

" Sekarang aku mohon pengertian bapak, silahkan kembali ke sana dan mintalah maaf kepada mereka, dan tolong bersama mereka mencicipi masakan mereka, biar mereka puas dan legi " pintaku.

Dia diam saja sambil mendengarkan semua kata-kataku. Tak lama kemudian diapun pamit untuk pulang ke rumahnya. Dan akupun kembali menyelesaikan kegiatanku yang sempat tertunda.

Bernadete Deram-NTT



KEINDAHAN ALAM PANTAI DERI

Pukul sembilan, suatu pagi yang indah dan damai di pantai. Ketika itu rombongan kami baru tiba di pantai. Begitu rombongan kami turun dari mobil, sesaat kami terpana memandang suasana sekeliling pantai. Begitu indah, nyiur melambai-lambai ditiup angin.

Hamparan pasir membentang luas di sepanjang pesisir pantai. Desiran ombak memecah kesunyian, bangunkan aku dari lamunan sesaat. Burung-burung berkicau seolah-olah mengucapkan selamat pagi menyambut kedatangan kami.

Di bawah sebuah pohon yang rindang, di situlah kami duduk dan menyimpan semua perbekalan dan perlengkapan yang kami bawa. Setelah istirahat beberapa saat, kami berjalan menyusuri pesisir pantai sambil menikmati

kami berjalan menyusuri pesisir pantai sambil menikmati keindahan suasana pantai.

Terkadang kami duduk-duduk sambil memandang deburan ombak. Jauh di tengah lautan tampak sebuah perahu layar. Kuamati jalannya perahu layar itu, makin lama makin mengecil sampai pada akhirnya tak tampak lagi. Suatu pemandangan yang indah sekali, seolah-olah membawa kita ke alam mimpi.

Kami terus berjalan menuju ke arah timur. Jauh di sudut sana sana terlihat batu-batu karang menjulang tinggi dan tampak menyeramkan. Beberapa teman kami tampak sedang berfoto-foto di atas batu karang itu dengan berbagai macam gaya yang aneh-aneh.

Setelah puas berjalan-jalan dan berfoto, kemudian kami berenang di pantai. Kami berenang dengan gembira, mengikuti gulungan ombak yang datang. Kami berenang dan terus berenang tanpa merasa lelah. Bila kami sudah merasa kedinginan, kami segera berjemur di atas hamparan pasir. itu berenang lagi hingga puas hati kami.

Tak terasa waktu telah telah menunjukkan jam setengah dua siang. Maka kami semua berkumpul bersama di bawah pohon rindang itu, sambil menikmati bekal yang kami bawa. Ketika seorang operator musik menyetel lagu berirama disco, spontan beberapa teman segera bangkit dan berdisco dalam keadaan basah kuyup.

Kami tertawa terbahak-bahak karena beberapa teman kami berjoget dengan gaya yang lucu. Sebagian dari kami yang tidak ikut berjoged kembali berenang lagi. Ada juga yang beristirahat di pantai sambil bermain pasir.

Tidak jauh dari kami tampak juga burung-burung bangau

yang sibuk terbang ke sana kemari, seolah-olah ingin bergembira bersama kami.

Tengah asyik-asyik duduk, tiba-tiba terlihat beberapa ekor ikan berloncat-

oncatan di atas permukaan laut. Di tengah laut yang luas membentang dan seolah tak berujung itu, terlihat sebuah pulau bernama Pulau Lembata, dan jika kita memandang lebih jauh lagi akan terlihat Polau Solor.

Kembali aku terpana. Betapa besar karya Tuhan atas semua ini.

Dalam lamunan, aku sangat bersyukur bisa menikmati karya Tuhan di alam semesta ini. Kembali aku berpikir tentang apa yang harus aku lakukan atas karunia Tuhan Yang Maha Besar lewat alam semesta ini.

Rasanya tidak ada jawaban lain selain berupaya untuk menjaga dan melestarikan keindahan alam agar terhindar dari pencemaran dan kerusakan.

Senjapun datang, sinar mentari yang berwarna merah telah tampak di ufuk barat.

Segera kami bergegas mempersiapkan diri untuk kembali ke tempat kami masing-masing dengan rasa puas dan dengan harapan pada kesempatan lain bisa berkunjung kembali ke tempat ini.

Theresia Tuto Pati-NTT



pojok s a n t a i



Foto kegiatan Ibu Pekka Cianjur yang turut berpartisipasi dalam pawai 17-an dengan mobil hias, Kader dokumentor, pengurus kelompok, Kader lokal dan anggota kelompok.



Bersama Program Pengembangan Kecamatan PPK turut memeriahkan pawai pembangunan.

17 agustus tahun 45

itulah hari kemerdekaan kita.....

hari merdeka nusa dan bangsa ..

hari lahirnya bangsa Indonesia.....

Mer...de...ka... !

Merdeka....

Merdeka.....

Maju membangun bangsa ...

kekuatan kita untuk Sesama.....





redaksi cermin mengucapkan:
Selamat Ulang Tahun

GIRI AYU WARDHANI 27 JULI
(PL KARAWANG)

AISYAH JAMIL 1 AGUSTUS
pl iLLE boleNG ntt

MULYATI 1 AGUST
STAFF SEKNAS

OEMI FAEZATHI
21 SEPT
PL CIANJUR

BARALIA 5 SEPT
PL BUTTON

nANI zULMINARNI
10 SEPT
KORNAS PEKKA

rATNA FITRI
10 SEPT
PL bireun ACEH

MULIANA
28 SEPTEMBER
PL MAWASANGKA

AFRIDA PURNAMA
30 SEPT
PL TANGAN TANGAN



ADI NUGROHO
13 SEPT
STAFF SEKNAS

"BIARKAN SETIAP ANGAN
HARI NIKELAK MENENTUKAN
KESEMPATAN DI MASA
DEPAN"

"Semoga hidup menjadi
lebih berguna bagiku.....
bagimu....."



KHASIAT TELAPAK KAKI ANDA

Baralia-Sultra

Sebagai ibu rumah tangga, saban hari kita melakukan pekerjaan rutin, yaitu mengurus rumahtangga, apakah itu mengurus suami dan anak, beres-beres, mencuci ataupun memasak. Karena begitu banyaknya pekerjaan yang kita lakukan, sampai-sampai melakukan pekerjaan itu sangat tergesa-gesa dan terburu-buru. Akibatnya, terkadang hasilnya kurang begitu memuaskan.

Inginnya sih ada anak yang tinggal, tapi agak susah. Kalaupun ada kadang hasil kerjanya tidak sesuai dengan keinginan kita. Oleh karena itu, kita sebagai ibu rumah tangga mengambil keputusan, lebih baik kerja sendiri.....lha, dari pada pusing, kan?!!!

Suatu hari seorang ibu rumah tangga, katakanlah si Rina (bukan nama sebenarnya), saking sibuknya lagi asyik menuang air panas di termos. Tiba-tiba anaknya yang masih kecil menangis meraung-raung entah apa yang terjadi dengannya. Dengan serta merta si Rina mempercepat gerakannya. Dan tahu apa yang terjadi dengan si Rina? Tangannya tersiram air panas! "Aduuuh...aduuuh...sakit bukan kepalang" keluh si Rina panik dan

tak tahu apa yang harus dilakukan sementara anaknya terus merengek. Dengan kepanikan dan kebingungan mendengar jeritan anaknya, dan menahan rasa sakit yang mendalam, si Rina coba mengingat-ingat apa yang pernah dipesankan oleh neneknya dulu. Yach.... Si Rina ingat, bahwa kalau tersiram air panas atau benda-benda panas lainnya, cukup digosokkan dengan telapak kaki sebanyak 3 kali berturut-turut, ke atas...ke bawah....ke atas...ke bawah....ke atas...ke bawah. Pokoknya kaki mana saja yang penting enak dipakai untuk menggosok. Tapi ingat! Harus kaki orang yang bersangkutan, bukan kaki orang lain.....dan tidak usah memakai obat-obatan yang lain seperti odol, oli dan sebagainya. Aneh khan resep nenek si Rina?! Murah meriah, tak makan biaya dan waktu. Tok ceerrrr! Silahkan mencoba dan Insya Allah sembuh deh tanpa melepuh dan berbekas. Seratus persen Halalan Thayiban ! Amin.....